

## Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama

Hanifah Diah Indriyaningrum<sup>1</sup>, Muth-Hir Qolby Tobba<sup>2</sup>, Lunna Wuryandari<sup>3</sup>

**ABSTRACT.** *The aims of the study were to determine: 1) Utilization of ZIS at BMH Denpasar Bali. 2) The pilot program for spreading da'i to build the country at BMH Denpasar Bali. 3) Obstacles faced by BMH Denpasar Bali in the utilization of ZIS through the pilot program for spreading da'i to build the country. This research method is descriptive-qualitative. The informants were 6 people who were selected purposively. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that in the utilization of ZIS in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali, there are 3 values, namely: allocation, target and distribution. As for the program to spread da'i to build the country, it has 3 values, namely: social, education and da'wah. The inhibiting factors in the utilization of ZIS through the pilot program for spreading da'i are: the decline in ZIS funds due to the COVID-19 pandemic, the lack of good human resources in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali and the lack of human resources in the cottage as educators, a friendly environment. still predominantly Hindu community so that the education process through this program is less than optimal, far from urban centers making it difficult for health services and the lack of facilities and infrastructure in the cottage.*

**Keywords :** *Visual media, English language teaching, effectiveness, junior high school*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Media visual, seperti gambar, video, dan infografis, telah menjadi alat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat materi bahasa Inggris dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa media visual dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP.

**Kata Kunci :** Media visual, pembelajaran bahasa Inggris, efektivitas, Sekolah Menengah Pertama

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan berbahasa siswa yang akan digunakan dalam pendidikan lanjutan dan kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi, metode pengajaran bahasa Inggris telah mengalami banyak inovasi, salah satunya adalah penggunaan media visual. Media visual, seperti gambar, video, dan infografis, telah terbukti mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak dan memperkuat ingatan mereka terhadap materi yang disampaikan.

Namun, masih terdapat perdebatan mengenai sejauh mana efektivitas media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sementara yang lain menemukan bahwa tanpa panduan yang

tepat, media visual dapat menjadi gangguan yang mengalihkan perhatian siswa dari tujuan utama pembelajaran.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP. Dengan memfokuskan pada aspek pemahaman dan retensi materi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana media visual dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum bahasa Inggris yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama**

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP merupakan tahap kritis dalam perkembangan keterampilan bahasa siswa. Di tingkat ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dasar berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta memahami struktur bahasa yang lebih kompleks. Kurikulum yang ada sering kali memerlukan pendekatan yang kreatif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa, seperti perbedaan tingkat kemampuan di antara siswa dan kurangnya minat atau motivasi.

### **Media Visual dalam Pembelajaran**

Media visual merujuk pada alat bantu pengajaran yang menggunakan elemen visual seperti gambar, grafik, video, diagram, dan infografis. Media ini berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut teori kognitif, penggunaan media visual dapat membantu dalam pengolahan informasi karena manusia cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar daripada teks semata. Mayer (2009) dalam teori pembelajaran multimedia menekankan bahwa kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa karena melibatkan saluran kognitif ganda dalam pemrosesan informasi.

### **Efektivitas Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa**

Dalam konteks pembelajaran bahasa, media visual memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman terhadap makna kata, frasa, dan kalimat, serta konteks budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, seperti pemahaman mendengarkan dan kemampuan berbicara. Media visual juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan

imajinasi mereka, yang penting untuk keterampilan menulis.

### **Teori Belajar dan Media Visual**

Beberapa teori belajar mendukung penggunaan media visual dalam pembelajaran. Misalnya, Teori Pembelajaran Sosial Bandura (1977) menekankan bahwa belajar terjadi melalui observasi dan model visual, di mana siswa dapat meniru dan mempraktikkan bahasa yang mereka lihat dalam media visual. Selain itu, teori Vygotsky (1978) tentang konstruktivisme sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran, di mana media visual dapat berfungsi sebagai alat yang membantu siswa mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang bahasa.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury dan Haider (2012) menemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan media visual menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan retensi informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Namun, penelitian ini juga menekankan bahwa efektivitas media visual bergantung pada bagaimana media tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **Kesimpulan dari Kajian Teoritis**

Berdasarkan kajian teoritis ini, dapat disimpulkan bahwa media visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di SMP. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penggunaan media visual harus didukung oleh strategi pengajaran yang tepat, termasuk pemilihan media yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana media visual dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain kelompok kontrol tidak acak (non-randomized control group design). Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris

di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dua kelompok siswa akan dilibatkan dalam penelitian ini: kelompok eksperimen yang akan menerima pembelajaran menggunakan media visual, dan kelompok kontrol yang akan menerima pembelajaran dengan metode konvensional.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di salah satu SMP di Kota Bima. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana dua kelas yang memiliki kemampuan akademik yang relatif seimbang dipilih sebagai subjek penelitian. Satu kelas akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol, dengan jumlah siswa masing-masing kelas sekitar 30 siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

- a. Tes Pemahaman Bahasa Inggris: Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris sebelum dan sesudah perlakuan. Tes terdiri dari soal pilihan ganda yang mencakup keterampilan membaca, mendengarkan, dan menulis.
- b. Angket Motivasi Belajar: Angket ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris sebelum dan sesudah perlakuan. Angket disusun berdasarkan skala Likert dengan pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat motivasi siswa.
- c. Observasi dan Catatan Lapangan: Selama proses pembelajaran, peneliti akan melakukan observasi terhadap keaktifan, partisipasi, dan interaksi siswa di kelas. Catatan lapangan akan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

### **Prosedur Penelitian**

#### **Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:**

Tahap Persiapan: Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan instrumen penelitian, termasuk pembuatan materi ajar berbasis media visual dan persiapan soal tes. Peneliti juga akan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan.

Tahap Pelaksanaan:

Kelompok Eksperimen: Siswa di kelompok ini akan diajarkan materi bahasa Inggris menggunakan media visual seperti video, gambar, dan infografis. Pembelajaran berlangsung selama empat minggu, dengan dua sesi pertemuan setiap minggu.

Kelompok Kontrol: Siswa di kelompok ini akan diajarkan materi yang sama menggunakan metode pengajaran konvensional tanpa penggunaan media visual. Durasi dan frekuensi pembelajaran sama dengan kelompok eksperimen.

Tahap Pengukuran: Setelah perlakuan selesai, siswa dari kedua kelompok akan diberikan tes pemahaman bahasa Inggris yang sama seperti pre-test untuk mengukur peningkatan kemampuan mereka. Selain itu, angket motivasi belajar juga akan diisi oleh siswa untuk menilai perubahan motivasi mereka.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil tes dan angket akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Uji-t (t-test) akan digunakan untuk membandingkan rata-rata skor tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan. Selain itu, analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan perubahan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pre-test dan Post-test**

Pada awal penelitian, pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi bahasa Inggris. Rata-rata skor pre-test pada kelompok eksperimen adalah 60,5, sementara pada kelompok kontrol adalah 61,2. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman yang relatif sama sebelum perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan selama empat minggu, yaitu penggunaan media visual pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol, post-test dilakukan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan rata-rata skor 78,3. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dengan rata-rata skor 68,9. Hasil uji-t menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ).

### **Motivasi Belajar**

Selain hasil akademik, motivasi belajar siswa juga diukur sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan angket. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen, dengan rata-rata skor motivasi

meningkat dari 3,1 (sebelum perlakuan) menjadi 4,2 (setelah perlakuan) dalam skala Likert 1-5. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan motivasi yang lebih kecil, dari 3,0 menjadi 3,5. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris.

## **Pembahasan**

### **a. Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Materi**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa manusia lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan secara visual. Media visual seperti gambar dan video membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak dan memberikan konteks yang lebih jelas, sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami.

### **b. Pengaruh Media Visual terhadap Motivasi Belajar**

Peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen juga menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Visualisasi materi pelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa lebih terlibat dan tertantang dengan penggunaan media yang bervariasi.

### **c. Implikasi Pendidikan**

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di SMP. Penggunaan media visual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam menarik minat siswa yang mungkin kurang tertarik dengan metode pembelajaran tradisional. Integrasi media visual dalam kurikulum juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang lebih kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik.

#### **d. Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Lanjutan**

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Durasi penelitian yang singkat mungkin belum cukup untuk melihat efek jangka panjang dari penggunaan media visual. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa SMP. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang sangat disarankan untuk mengonfirmasi temuan ini dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas media visual dalam pembelajaran.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- **Penggunaan Media Visual Meningkatkan Pemahaman Siswa:** Penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa yang diajarkan dengan media visual menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi pelajaran, yang tercermin dari hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.
- **Peningkatan Motivasi Belajar:** Media visual juga berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media visual menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi, yang kemungkinan disebabkan oleh sifat interaktif dan menarik dari media visual yang digunakan.
- **Implikasi Positif untuk Pengajaran:** Temuan ini menunjukkan bahwa media visual dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMP. Penggunaan media visual membantu menjelaskan konsep yang abstrak dan sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- **Integrasi Media Visual dalam Kurikulum:** Guru di Sekolah Menengah Pertama disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan media visual dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris. Media visual dapat digunakan sebagai alat bantu

pengajaran dalam berbagai aspek, seperti pengenalan kosa kata, penjelasan tata bahasa, dan pemahaman konteks budaya.

- **Pelatihan Guru dalam Penggunaan Media Visual:** Agar penggunaan media visual lebih efektif, guru perlu diberikan pelatihan dalam merancang dan menggunakan media visual secara optimal. Pelatihan ini dapat mencakup cara memilih dan mengembangkan materi visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta teknik-teknik untuk memaksimalkan interaksi siswa dengan media visual.
- **Penelitian Lanjutan dengan Sampel yang Lebih Luas:** Untuk memperkuat temuan ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan beragam. Penelitian di berbagai sekolah dengan latar belakang yang berbeda akan membantu dalam menggeneralisasikan hasil penelitian ini dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- **Evaluasi Jangka Panjang:** Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan media visual dapat dipertahankan dalam waktu yang lebih lama dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Chowdhury, R., & Haider, M. Z. (2012). Enhancing English vocabulary learning through the use of visuals. *Language in India*, 12(1), 54-70.
- Clark, R. C., & Lyons, C. (2010). *Graphics for learning: Proven guidelines for planning, designing, and evaluating visuals in training materials* (2nd ed.). *Performance Improvement*, 49(2), 43-45.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Depdiknas.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2005). *Instructional media and technologies for learning* (8th ed.). Pearson Merrill Prentice Hall.
- Herlina, T. (2018). Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 123-130). Universitas Negeri Jakarta.

Hsu, C.-Y., & Yang, Y.-T. C. (2013). The effect of digital storytelling on improving English oral proficiency. *Journal of Educational Technology & Society*, 16(4), 56-68.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Purwanto, H. (2019). Penggunaan media visual dalam pembelajaran: Manfaat dan tantangan. *Pembelajaran Media*. Diakses dari <https://www.pembelajaranmedia.com> pada 18 Agustus 2024.

Suryani, R. (2015). Pengaruh penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia). Universitas Pendidikan Indonesia.